

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 279) “desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya.” Maka, desain penelitian adalah suatu kerangka rencana yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Seperti yang disampaikan Sugiyono (2012, hlm. 8) “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”.

Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, karena adanya variabel yang akan ditelaah serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Metode deskriptif dipilih karena penulis ingin mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana persepsi guru pamong sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung.

### **3.2 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 62) “definisi operasional merupakan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memakai kata-kata dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut :

#### **1. Persepsi guru pamong**

Guru pamong merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian yang akan diberikan guru pamong kepada mahasiswa praktikan. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi guru pamong setelah mengamati keterampilan mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar tanggapan guru pamong tidak subyektif, digunakan standar penilaian yang telah tercantum dalam buku *Pedoman PPL 2016*.

#### **2. Keterampilan mengajar**

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya namun diperlukan latihan untuk membentuknya. Salah satu latihan untuk membentuk keterampilan mengajar tersebut yaitu dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Menurut Mulyasa (2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa “8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan

memberi penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan”.

### **3. Mahasiswa PPL**

Menurut Astuti dalam jurnal (2013, hlm. 3) “Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan yang telah diterima mahasiswa di perkuliahan untuk menyiapkan para calon guru agar menguasai kemampuan pendidik yang terintegrasi dan utuh”.

### **3.3 Partisipan**

Partisipan merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena partisipan adalah sumber utama yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kota Bandung yang mempelajari mata pelajaran sosiologi. Alasan peneliti memilih SMA Negeri Se-Kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah karena aspek berikut :

Peneliti memilih SMA Negeri Se-Kota Bandung ini pun melihat situasi dan kondisi yang ada, sebagai berikut:

- 1) Belum ada yang meneliti mengenai persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran sosiologi.
- 2) Partisipan dalam penelitian ini adalah guru pamong mata pelajaran sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung akan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sugiyono (2013, hlm. 297) memberikan pengertian bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2006, hlm. 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selain itu menurut Arikunto (2006, hlm. 134) “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong SMA Negeri Se-Kota Bandung, khususnya sekolah yang menerima mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 orang responden. Berikut daftar nama sekolah, alamat dan jumlah guru pamong:

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Guru Pamong SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun**  
**Ajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>JUMLAH GURU PAMONG</b>
1	SMA Negeri 2 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173	2 orang
2	SMA Negeri 4 Bandung	Jl. Gardujati no. 20	2 orang
3	SMA Negeri 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No. 51	1 orang
4	SMA Negeri 7 Bandung	Jl. Lengkong kecil No. 53	1 orang
5	SMA Negeri 9 Bandung	Jl. Lmu I Suparmin No. 1A	3 orang
6	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77	2 orang
7	SMA Negeri 13 Bandung	Jl. Raya Cibereum No. 52	2 orang

8	SMA Negeri 14 Bandung	Jl. Yudhawstu Pramuka IV	1 orang
9	SMA Negeri 19 Bandung	Jl. Dago Pojok	1 orang
10	SMA Negeri 23 Bandung	Jl. Malangbong Raya	1 orang
JUMLAH			16 orang

*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, populasi itu bagian terpenting karena akan menentukan bagaimana penelitian dilaksanakan dan bagaimana hasil penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi sebagai sumber informasi penelitian ialah guru pamong yang mengajar mata pelajaran sosiologi Se-Kota Bandung dan sekolah yang hanya menerima mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) “sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Dalam sebuah penelitian sampel menjadi penentuan berapa jumlah populasi yang akan diambil menjadi sampel. Penelitian persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi menggunakan sampel total karena penelitian ini memfokuskan bagaimana persepsi guru pamong sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong sosiologi di SMA Negeri Se-Kota Bandung di sekolah yang menerima mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) berjumlah 16 orang. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sehingga peneliti mengambil sampel total karena jumlah populasi yang akan peneliti teliti hanya sedikit dan ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan angket yang terkumpul pada peneliti.

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah sampel total, semua objek tersebut dijadikan sebagai responden. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 174) bahwa “penelitian dengan seluruh populasi menjadi responden apabila populasi dan subjeknya tidak terlalu banyak”.

Andyni Wulan Astari, 2017

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN ( PPL) PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah guru sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung yang masih aktif mengajar berdasarkan dari data yang saya dapat pada Tahun 2016/2017 berjumlah 45 orang. Sehingga 16 guru pmonng sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung diambil menjadi responden, tetapi hanya sekolah yang menerima mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Instrumen / Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.5.1.1 Angket**

Arikunto (2007, hlm.102 ) menjelaskan bahwa “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia. Alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam mengisi angket dan mengefektifkan waktu penelitian.

##### **3.5.1.2 Observasi**

Menurut Arikunto (2013 hlm. 199) mengemukakan bahwa “obervasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Sugiyono (2010, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik”. Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 263) mengatakan bahwa “observasi ialah teknik pengambilan data penelitian dengan menggunakan lebih dari satu pancaindera yang dimiliki peneliti itu sendiri”. Kegiatan observasi ini dilakukan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap melalui pengamatan secara langsung.

Dengan demikian, bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya, karena peneliti dituntut menggunakan lebih dari satu pancainderanya serta yang diteliti tidak hanya orang ataupun satu objek saja, akan tetapi peneliti

harus mengamati objek penelitian serta objek alam lainnya. Pada penelitian ini digunakan observasi untuk melihat sejauh mana persepsi guru pamong.

### **3.5.1.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, agenda, dan sebagainya”. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis maupun gambar. Studi dokumentasi ini tujuannya adalah untuk mempertegas data yang diperoleh melalui gambar terhadap keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti.

### **1.5.1.4 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang peneliti kumpulkan sesuai dengan teori-teori- yang berkaitan dengan penelitian. Sumber dari studi literatur yang digunakan sebagai berikut:

#### 1) Buku-buku teks yang tersedia

Buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta mengenai metode-metode penelitian. Seperti buku-buku mengenai kemampuan dasar mengajar, buku micro teaching, buku panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL), pengantar sosiologi. Serta buku-buku mengenai metode penelitian dan buku-buku statistik. Buku-buku tersebut didapat dengan membeli secara langsung maupun meminjam di perpustakaan.

#### 2) E-book

Ebook yang digunakan dalam penelitian ini adalah ebook mengenai pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 3) Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini berupa skripsi terdahulu, artikel dan beberapa jurnal yang relevan dengan permasalahan yang sama.

#### 4) Internet

Internet merupakan sumber terakhir yang peneliti tempatkan. Jika data-data sulit didapat melalui buku-buku serta dokumen, maka peneliti akan menggunakan internet untuk memenuhi kekurangan data tersebut.

### 3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai pengumpul data pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan indikator dari penelitian ini adalah angket dan observasi. Sedangkan angket menurut Arikunto (2007, hlm. 102) mengemukakan “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan objek penelitian. Angket tersebut diberikan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung. Angket yang diberikan berisi sejumlah pernyataan mengenai kesiapan mengajar mahasiswa PPL. Responden cukup memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang dianggap paling benar.

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas konstruk dan pengujian validitas isi. Pengujian validitas konstruk merupakan pengujian berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada ahlinya (*judgment experts*) sehingga pengembangan indikatornya

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir pernyataan.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur secara tepat terhadap apa yang semestinya diukur. Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Arikunto (2006, hlm. 65) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Uji validitas dimaksudkan seberapa cermat suatu fungsi melakukan ukurannya. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 173) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka rumus yang digunakan penulis untuk mengadakan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi butir
- $\sum x$  : jumlah skor tiap item
- $\sum y$  : jumlah skor total item
- $\sum x^2$  : jumlah skor-skor x yang dikuadratkan
- $\sum y^2$  : jumlah skor-skor y yang dikuadratkan
- $\sum xy$  : jumlah perkalian x dan y

$n$  : jumlah sampel

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut  $r_{xy}$  harus diperbandingkan dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk melihat  $r_{tabel}$  dibutuhkan df (derajat kebebasan).

Rumus :

$$df = N - 2$$

Keterangan :

df : derajat kebebasan

N : populasi

Sejalan dengan yang di kemukakan Masrun (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 134) “Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Peneliti menguji validitas pada 20 responden di Sekolah SMA Negeri Se-Kota Bandung, tetapi hanya sekolah yang menerima mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) saja. Dengan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan  $df = 20 - 2 = 18$ . Sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,468. Pengujian validitas dilakukan pada 89 item pernyataan mengenai keterampilan mengajar mahasiswa PPL, penguasaan materi, dan penampilan di kelas.

Instrumen yang telah disusun disebarkan kepada seluruh guru pamong sosiologi SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB- INDIKATOR	NO ITEM
Keterampilan mengajar mahasiswa PPL	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Membuka Pelajaran: Menarik perhatian peserta didik	1,2
		Memberikan acuan	3,4,5,6
		Menimbulkan motivasi pesertan	7,8,9

Andyni Wulan Astari, 2017

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN ( PPL ) PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		didik	
		Membuat kaitan	10,11
		Menutup Pelajaran: Meninjau kembali materi yang diajarkan	12
		Mengevaluasi	13,14
	2. Keterampilan mengelola kelas	Menunjukkan sikap tanggap	15
		Memusatkan Perhatian	16,17,18
		Menegur	19,20
		Memberikan penguatan	21,22,23
		Memodifikasi tingkah laku	24,25
		Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	26,27,28,29, 30
	3. Keterampilan memberikan penguatan	Hindari komentar negatif	31
		Kehangatan	32
		Kesungguhan	33
		Bermakna	34
		Perlu ada variasi	35
	4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Memusatkan perhatian	36
		Memperluas masalah	37
		Menganalisis pendapat peserta didik	38
		Meluruskan alur berpikir peserta didik	39
		Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi	40
		Menutup diskusi	41
	5. Keterampilan bertanya	Merangsang kemampuan berpikir peserta didik	42
		Membantu peserta didik dalam belajar	43
		Mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri	44

		Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi	45
		Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan	46
	6. Keterampilan menjelaskan	Menyajikan suatu penjelasan, pemberian tekanan dan balikan	47
		Mengajukan pertanyaan yang cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran	48,49,50,51
		Memperlihatkan reaksi atau tanggapan peserta didik baik verbal maupun nonverbal	52,53,54,55, 56,57,58, 59,60,61
		Menggunakan metode pembelajaran	62,63,64,65
	7. Keterampilan mengadakan variasi	Menumbuhkan perhatian peserta didik	66
		Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran	67
		Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik	68
		Melayani keinginan dan pola belajar peserta didik yang berbeda-beda	69
	8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	Mengadakan pendekatan secara pribadi	70
		Membimbing dan memudahkan belajar	71
		Merencanakan dan menjelaskan kegiatan mengajar	72

2. Penguasaan materi mahasiswa PPL	Penguasaan materi	Menguasai materi sesuai dengan kurikulum sekolah	73,74
		Penyesuaian prinsip pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar	75,76,77
		Menguasai materi pembelajaran penunjang studi	78,79,80
3. Penampilan mahasiswa PPL	Penampilan di depan kelas	Cara berpakaian	81
		Gestur tubuh	82,83
		Ketetapan penggunaan bahasa	84
		Volume suara	85,86
		Gerakan tangan	87
		Variasi dalam komunikasi	88
		Variasi dalam menggunakan media	89

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa, “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” .

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) “Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes

tersebut memberikan hasil yang tetap. Jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dimana menurut Arikunto (2012, hlm. 239) menyatakan "Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Rumus *alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  = varians total
- k = banyaknya butir soal

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Sugiyono (2011, hlm. 242) Adapun titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Tingkat koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

(Sugiyono 2011, hlm. 242)

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan : jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya

$t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *software SPSS IBM 20 for Excel*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, diantaranya :

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,749	,977	90

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen angket sebesar  $0,749 > 0,6$  maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori kuat.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Angket**

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,121	0,423	Tidak Valid
2	0,643	0,423	Valid
3	0,435	0,423	Valid
4	0,298	0,423	Tidak Valid
5	0,454	0,423	Valid
6	0,319	0,423	Tidak Valid
7	0,690	0,423	Valid
8	0,548	0,423	Valid
9	0,628	0,423	Valid
10	0,603	0,423	Valid
11	0,641	0,423	Valid
12	0,343	0,423	Tidak Valid
13	0,357	0,423	Tidak Valid
14	0,364	0,423	Tidak Valid
15	0,622	0,423	Valid
16	0,359	0,423	Tidak Valid
17	0,320	0,423	Tidak Valid
18	0,368	0,423	Tidak Valid
19	0,728	0,423	Valid
20	0,433	0,423	Tidak Valid
21	0,618	0,423	Valid
22	0,400	0,423	Tidak Valid
23	0,787	0,423	Valid
24	0,552	0,423	Valid
25	0,526	0,423	Valid
26	0,662	0,423	Valid
27	0,506	0,423	Valid
28	0,697	0,423	Valid
29	0,603	0,423	Valid
30	0,769	0,423	Valid
31	0,378	0,423	Tidak Valid
32	0,456	0,423	Valid
33	0,594	0,423	Valid
34	0,611	0,423	Valid
35	0,588	0,423	Valid
36	0,682	0,423	Valid
37	0,677	0,423	Valid
38	0,534	0,423	Valid
39	0,705	0,423	Valid
40	0,634	0,423	Valid
41	0,732	0,423	Valid
42	0,560	0,423	Valid
43	0,522	0,423	Valid
44	0,633	0,423	Valid
45	0,474	0,423	Valid
46	0,594	0,423	Valid
47	0,664	0,423	Valid
48	0,629	0,423	Valid
49	0,476	0,423	Valid
50	0,666	0,423	Valid

51	0,673	0,423	Valid
52	0,592	0,423	Valid
53	0,666	0,423	Valid
54	0,794	0,423	Valid
55	0,615	0,423	Valid
56	0,402	0,423	Tidak Valid
57	0,505	0,423	Valid
58	0,348	0,423	Tidak Valid
59	0,664	0,423	Valid
60	0,587	0,423	Valid
61	0,557	0,423	Valid
62	0,552	0,423	Valid
63	0,657	0,423	Valid
64	0,788	0,423	Valid
65	0,660	0,423	Valid
66	0,515	0,423	Valid
67	0,556	0,423	Valid
68	0,627	0,423	Valid
69	0,582	0,423	Valid
70	0,699	0,423	Valid
71	0,603	0,423	Valid
72	0,720	0,423	Valid
73	0,726	0,423	Valid
74	0,551	0,423	Valid
75	0,681	0,423	Valid
76	0,651	0,423	Valid
77	0,666	0,423	Valid
78	0,377	0,423	Tidak Valid
79	0,717	0,423	Valid
80	0,807	0,423	Valid
81	0,497	0,423	Valid
82	0,638	0,423	Valid
83	0,423	0,423	Tidak Valid
84	0,453	0,423	Valid
85	0,560	0,423	Valid
86	0,340	0,423	Tidak Valid
87	0,340	0,423	Tidak Valid
88	0,582	0,423	Valid
89	0,610	0,423	Valid

*Sumber : Diolah Peneliti 2017*

**Tabel 3.6**  
**Keterangan Hasil Uji Validitas Angket**

Keterangan	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 88, 89	73
<b>Tidak Valid</b>	1, 4, 6, 11, 12, 13, 18, 21, 22, 31, 56, 58, 78, 83, 86, 87	16

Sumber : Diolah Peneliti 2017

Berdasarkan hasil uji validitas angket penelitian diketahui bahwa dari 89 item ada 73 pernyataan yang mempunyai  $r_{hit} > r_{tab}$  berarti item tersebut dikatakan valid. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid dibuang atau diganti (tidak digunakan dalam penelitian ini) karena adanya faktor kemiripan dengan item pernyataan yang lain. Dari data di atas bahwa jumlah item yang tidak valid adalah 1, 4, 6, 11, 12, 13, 18, 21, 22, 31, 56, 58, 78, 83, 86, dan 87.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam tiga langkah untuk memudahkan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi isu, masalah dan fenomena yang menarik yang sedang terjadi saat ini untuk diangkat menjadi penelitian. Setelah peneliti menemukan masalah, kemudian peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan penelitian dan mempertimbangkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti merumuskan masalah dengan menyusun sejumlah pertanyaan. Setelah itu peneliti mencari informasi dan data yang relevan mengenai penelitian seperti jumlah guru, jumlah sekolah, kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian dan siapa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data awal penelitian kemudian menentukan desain penelitian yang terdapat tahapan penelitian, metode, teknik pengumpulan data, sumber data, populasi, sampel, teknik penyusunan dan pengujian instrumen.

### **3.6.2 Tahap Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dengan mempersiapkan instrumen sebagai alat ukur, kamera dan catatan untuk melengkapi penelitian. Pada awal pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket yang telah dipersiapkan kepada responden.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian di lapangan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data, menganalisis data dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Setelah didapatkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi dan saran.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Deskripsi Data**

Pendekatan ini melibatkan pemakaian jenis statistik deskriptif. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistic ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas menggunakan statistik deskriptif.

Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Besaran prosentase

f: Frekuensi jawaban

n: Jumlah total responden

100% : Bilangan konstan

Adapun untuk menentukan bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi, hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah ditetapkan menurut Effendi (dalam Arsyahida, 2014, hlm. 61) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Prosentase/Skor**

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
100%	Seluruhnya

75% - 95 %	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning (1991)